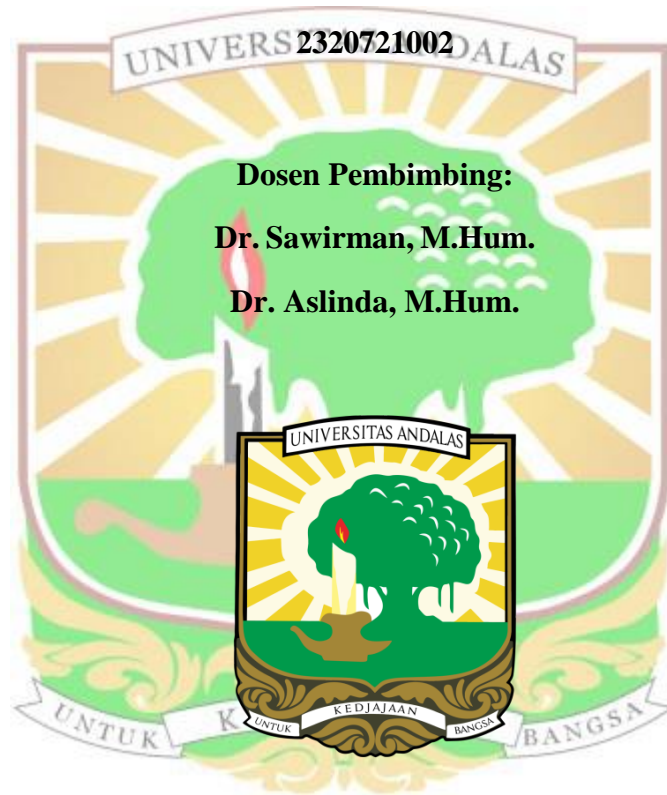


**OTOPSI LINGUISTIK FORENSIK PADA TUTURAN PERUNDUNGAN
SIBER DI MEDIA SOSIAL TIKTOK: STUDI KASUS PEMILIHAN UMUM
TAHUN 2024**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Magister
Humaniora pada Program Studi S-2 Linguistik

Rizki Junando Sandi



Dosen Pembimbing:

Dr. Sawirman, M.Hum.

Dr. Aslinda, M.Hum.

PROGRAM STUDI MAGISTER LINGUISTIK

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2024

ABSTRAK

Rizki Junando Sandi. 2320721002. Otopsi Linguistik Forensik pada Tuturan Perundungan Siber di Media Sosial Tiktok: Studi Kasus Pemilihan Umum Tahun 2024. Tesis. Program Studi Magister Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2024. Pembimbing I. Dr. Sawirman, M.Hum. Pembimbing II. Dr. Aslinda, M.Hum.

Kebebasan berpendapat di media sosial sering kali menimbulkan tindakan perundungan siber yang bertujuan untuk mengumpat, menghina, dan merendahkan individu atau kelompok. Penggunaan bahasa sebagai alat untuk melakukan perundungan siber patut menjadi perhatian lebih lanjut. Pada penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi tindak tutur ilokusi, dan (2) menganalisis otopsi linguistik forensik pada tuturan perundungan siber di media sosial Tiktok dengan studi kasus Pemilihan Umum tahun 2024. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tiga tahapan, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Dalam tahap penyediaan data digunakan metode simak dilanjutkan dengan teknik sadap sebagai teknik dasar dengan teknik lanjutan, serta teknik catat untuk memperoleh data lingual. Kemudian, pada tahap analisis data digunakan metode padan referensial dengan lanjutan teknik Pilah Unsur Penentu dan teknik pendukungnya. Dengan diperoleh hasil analisis data, maka disajikan dalam bentuk uraian terminologi linguistik dan tabel identifikasi tindak tutur ilokusi, sehingga dapat diekstraksi bukti bahasa kejahatan yang berdampak pada hukum dan perlindungan terhadap korban perundungan siber sesuai dengan landasan hukum yang berlaku. Berdasarkan hasil analisis data terhadap tuturan perundungan siber di media sosial Tiktok dengan studi kasus Pemilihan Umum Tahun 2024, spesifikasi pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden periode 2024—2029, maka ditemukan hasil (1) terdapat 23 tuturan dengan 47 bentuk tindak tutur ilokusi yang terkandung di dalamnya. Adapun tindak tutur ilokusi asertif ditemukan sebanyak 18 bukti, tindak tutur direktif sebanyak 5 bukti, tindak tutur ilokusi ekspresif ditemukan 20 bukti, dan tindak tutur ilokusi komisif sebanyak 4 bukti bahasa. Namun, tidak ditemukan tindak tutur deklaratif, karena tidak tercapainya unsur tindak tutur deklaratif. (2) Otopsi linguistik forensik menemukan 15 bukti bahasa berdampak hukum, yaitu *palak bapakkau, Anies cukimai, tolol, melehoy, Mbah Wowo & Samsul, belegug, otak kosong, bacot, Ganjar bokep, Presiden Rohingya, jualan sate, tuelek, tuek, dan cocot* terhubung dalam setiap profilisasinya.

Kata Kunci: *Otopsi linguistik forensik, perundungan siber, Pemilu 2024.*

ABSTRACT

Rizki Junando Sandi. 2320721002. Forensic Linguistic Autopsy of Cyber Bullying Speech on Social Media Tiktok: Case Study of General Election 2024. Thesis. Master of Linguistic Faculty of Humanities Universitas Andalas, 2024. Supervisor I. Dr. Sawirman, M.Hum. Supervisor II. Dr. Aslinda, M.Hum.

Freedom of speech on social media often gives rise to acts of cyber bullying aimed at insulting, offensive, and degrading individuals or groups. The use of language as a tool to perpetrate cyber bullying deserves further attention. This research aims to (1) identify illocutionary speech acts, and (2) analyze forensic linguistic autopsy on cyber bullying speech on social media Tiktok with a case study of the 2024 General Election. This research is qualitative method with three steps, which is the data provision, the data analysis, and the data analysis results presentation. For the step of data provision, the listening method is used, followed by the tapping technique as a basic technique and the advanced, also as note-taking techniques to obtain lingual data. Then, for the data analysis step, the referential matching method is used with the continuation of the *Pilah Unsur Penentu* technique. By obtained the results of data analysis, they are presented in the form of a description of linguistic terminology and an identification table for illocutionary speech acts, so that linguistic evidence of crimes that have an impact on the law and the protection of cyber bullying victims can be extracted in accordance with the applicable legal basis. Based on the results of data analysis of cyberbullying stories on social media Tiktok with case studies of the 2024 General Election, specifications for the Presidential and Vice Presidential Elections for the period 2024-2029, then it was found that result (1) contained 23 speeches with 47 forms of illocutionary speech acts contained in them. As for assertive illocutionary speech acts, 18 pieces of evidence were found, 5 pieces of directive speech acts, 20 pieces of evidence for expressive illocutionary speech acts, and 4 pieces of commissive illocutionary speech acts. However, no declarative speech acts were found, because the elements of declarative speech acts were not achieved. (2) The autopsy forensic linguistic found that 15 evidences, which are *palak bapak kau, Anies cukimai, tolol, melehoy, Mbah Wowo & Samsul, belegug, otak kosong, bacot, Ganjar bokep, Presiden Rohingya, jualan sate, tuelek, tuek, and cocot* correlated in profilitation.

Keyword: forensic linguistic autopsy, cyber bullying, general election 2024